

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Metode Belajar Mengajar**

##### **1. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan di kaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.<sup>1</sup>

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses yang mengarahkan siswa melakukan proses belajar, dengan melibatkan unsur-unsur

---

<sup>1</sup>Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 20

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

## **2. Kedudukan Metode Pembelajaran**

Dikalangan masyarakat masih terdapat anggapan bahwa untuk menjadi guru tidak perlu mempelajari metode pengajaran, karena kegiatan mengajar bersifat praktis dan alami, siapapun asal mempunyai keberanian berdiri di depan siswa dan mempunyai bekal pengetahuan, dapat mengajar dikelas. Anggapan tersebut tidak dapat dibenarkan, karena sekecil apapun suatu pekerjaan jika dilakukan dengan asal-asalan dan tidak diimbangi dengan strategi yang dan cara yang baik, maka dipastikan pekerjaan tersebut tidak bisa menghasilkan sesuatu yang maksimal. Terlebih dalam hal pendidikan. Dalam tataran inilah, diketahui bahwa keberadaan metode pengajaran jauh

memberikan kemudahan bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.<sup>2</sup>

Kegiatan belajar mengajar yang interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah, bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian dari keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar.

## **B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran

---

<sup>2</sup> Ahmad munjin dan Lilik, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013) hal 30

mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Secara psikologis pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

---

<sup>3</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.111

## 2. Pengertian Tuntas Baca Tulis Al-Qu'ran

Tuntas adalah pencapaian taraf penguasaan minimal ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan kata lain apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya.<sup>4</sup>

Pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu. Dan tulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya menggunakan pena, pensil, kapur, atau yang lainnya).<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan, Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa, guru, serta materi pembelajaran berisi materi membaca dan menulis Al-Qur'an. Membaca dan menulis merupakan langkah awal bagi sebuah pengetahuan, ketika anak masih berjalan pada fitrahnya (tanpa dosa) merupakan fase terpenting untuk dibiasakan membaca Al-Qur'an.

Sekarang ini banyak peserta didik yang sampai usia dewasa namun belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Ini merupakan tugas kita yang mempunyai kemampuan lebih dalam hal membaca Al-Qur'an untuk mengatasi problematika seperti ini, jangan sampai umat Islam di masa yang akan datang tidak ada yang mengenal kitab sucinya sendiri yaitu Al-Qu'ran Al-Karim.

---

<sup>4</sup> Moh. User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 1993), hal. 96

<sup>5</sup> WJS poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. hal. 71

### 3. Anjuran Membaca Al-Qur'an

Anjuran Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabatnya bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model bacaan dan melihat intelektual orang islam. Rasulullah SAW. Menganjurkan agar Al-Qur'an dibaca dengan keras. Berikut ini beberapa hadis Rasulullah SAW. Tentang anjuran membaca Al-Qur'an.<sup>6</sup>

#### a. Anjuran membaca Al-Qur'an dengan bacaan keras dan pelan.

Membaca dengan bacaan keras adalah bacaan yang bias didengarkan oleh orang yang berada di dekatnya. Adapun bacaan lirih adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang yang mengucapkan, tetapi orang yang berada di dekatnya tidak dapat mendengarkan secara jelas.

Ada beberapa keuntungan dan peringatan yang harus diperhatikan oleh orang yang membaca Al-Qur'an dengan bacaan keras. Berikut ini keuntungan orang yang membaca Al-Qur'an dengan bacaan keras:

- 1) Amal ibadah pembaca lebih banyak dan faedah bacaannya dapat dirasakan faedahnya oleh orang lain.
- 2) Bisa menggugah hati pembaca dan mengarahkannya untuk memikirkan kandungan ayat Al-Qur'an yang sedang dibaca.
- 3) Bisa membangun orang lain dari tidur atau kelalaiannya sehingga tergugah semangatnya untuk ikut membaca Al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 26-35

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an dengan bacaan keras adalah: tidak boleh mengganggu dirinya sendiri, tidak boleh mengganggu orang lain yang sedang shalat, tidak boleh mengganggu orang yang sedang tidur di dekatnya, tidak boleh mengganggu orang lain sedang sibuk.

b. Anjuran membaca secara bersama-sama dan perseorangan

sangat di anjurkan kepada orang Islam agar senantiasa membaca Al-Qur'an, baik pada saat sendiri maupun dengan membuat majelis *tilawati qur'an* untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

c. Anjuran membaca Al-Qur'an bagi orang yang sudah mahir dan yang masih kesulitan.

Orang yang membaca mahir membaca Al-Qur'an, menempatkan *makhraj* huruf secara tepat, merangkai tiap kalimat dengan lancar dan membaca sesuai ilmu tajwid serta tartil.

Sementara bagi orang-orang Islam yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an tidak perlu berkecil hati. Mereka tetap berhak mendapat pahala, bahkan dua pahala sekaligus, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitannya dalam membaca. Caranya, dengan terus menerus mempelajari Al-Qur'an, mulai dari membaca dengan terbata bata hingga akhirnya mampu membaca dengan mahir.

d. Anjuran membaca Al-Qur'an di rumah, masjid dan jalan.

Pada umumnya, seseorang pergi ke masjid untuk tujuan beribadah karena masjid adalah rumah Allah. Di dalamnya aktivitas ibadah sangat dianjurkan, mulai dari shalat, dzikir, membuat majelis pengajian, membaca Al-Qur'an, sampai sekedar berdiam diri atau beri'tikaf.

Selain di masjid, orang Islam juga di anjurkan membaca Al-Qur'an di rumahnya masing-masing. Rumah adalah tempat berkumpulnya keluarga dan bagian terkecil dari masyarakat. Berasal dari dalam rumahlah standar kesuksesan, kemajuan, kemunduran dan kemerosotan masyarakat diukur.

Selain di dalam masjid dan rumah, Orang Islam juga di anjurkan membaca Al-Qur'an ketika sedang di perjalanan. Anjuran tersebut agar di lakukan sebelum berlangsungnya aktivitas serta kesibukan manusia, sehingga menyita waktu, apalagi jika seharian penuh berada di perjalanan.

- e. Anjuran menjadi Al-Qur'an sebagai bacaan rutin.

Ibadah merupakan bagian dari upaya untuk menyukseskan setiap ibadah yang akan dilakukan. Maka diperlukan menyusun rencana sebelum membaca Al-Qur'an pun sangat diperlukan. Pada umumnya membagi Al-Qur'an menjadi beberapa bagian. Kemudian bagian bagian tersebut dibaca setiap hari secara rutin sehingga dalam hitungan jangka waktu tertentu Al-Qur'an bisa dibaca keseluruhan atau khatam.

Disamping anjuran membaca Al-Qur'an yang harus disesuaikan tempatnya, dalam proses pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan pedoman bagaimana membaca Al-Qur'an secara tepat, benar dan



sempurna yang bertujuan melindungi dan melatih lidah agar terhindar dari kekeliruan.<sup>7</sup>

#### 4. Metode An-Nahdliyah

##### a. Pengertian Metode An-Nahdliyah

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Menurut Peter R senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa “ Metode merupakan suatu prosedur atau cara memahami sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”.<sup>8</sup>

Tokoh sentral berdirinya metode tersebut yakni KH. Munawwir Kholid. An-Nahdliyah lahir karena keprihatinan Kiai Munawwir melihat anak-anak kecil termasuk putra-putri kiai yang mengaji di surau-surau. Mereka belajar menggunakan metode yang bukan berasal dari kultur pesantren. Hal ini bila diteruskan, maka akan menggeser sistem berpikir mereka. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya timbullah niat dalam hati Kiai Munawwir Kholid untuk menciptakan suatu metode cepat belajar bercirikan ke-Nahdlotul Ulama (NU)an. Otonomi NU yang menangani bidang pendidikan,<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hal. 39

<sup>8</sup> Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 20

<sup>9</sup> Muhammad Syaifullah, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Quran*, (jurnal kajian ilmu pendidikan, Vol,2, No.1, Juni 2017), hal. 139

Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' atimya kebangkitan Ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qu'ran, yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.<sup>10</sup>

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan.

#### **b. Implementasi Pembelajaran Metode An-Nahdliyah**

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar An-Nahdliyah adalah:

##### 1) Metode demonstrasi

Yaitu salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemostrasikannya terlebih dahulu kepada siswa. tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.

##### 2) Metode driil

---

<sup>10</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qu'ran An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Al-Q'uran Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qu'ran An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qu'ran An-Nahdliyah, 2008), hal. 1

Zuhairini mendefinisikan bahwa metode drill adalah “ suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan”. Dalam pendidikan agama metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-Qur’an yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang di contohkan ustadz Penggunaan istilah “Latihan” sering disamakan artinya dengan istilah “Ulangan”. Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut.

### 3) Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Atau suatu metode di dalam Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal dengan metode tanya jawab, karena metode ini sering dipakai oleh para Nabi Saw. Dan Rasul Allah dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umat. Metode ini termasuk metode yang paling tua di samping metode ceramah, namun efektifitasnya lebih besar daripada metode yang lain. Karena, dengan metode pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.

Tanya jawab, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantab. Sehingga segala bentuk kesalah pahaman dan kelemahan daya tangkap terhadap pelajaran dapat dihindari semaksimal mungkin.<sup>11</sup>

### c. Kelebihan dan Kelemahan Metode An-Nahdliyah

Kelebihan yang terdapat dalam metode An-Nahdliyah antara lain adalah:

Mudah dipahami oleh anak-anak. Karena dalam metode ini anak-anak diajak untuk melagukan saat belajar Al-Qur'an, sehingga dapat diterima otak anak atau orang dewasa pada umumnya. Semua siswa yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan juga menyenangkan. Melatih hubungan sosial dan kerjasama dan kekompakan anak atau peserta metode An-Nahdliyah, karena dalam proses pembelajaran ini dituntun secara bersama-sama untuk mengikuti ucapan guru, dan instrument yang digunakan oleh guru tersebut.

Selain mempunyai kelebihan metode An-Nahdlyah juga mempunyai kelemahan yakni, yang pertama dengan metode ini guru memberi contoh, santri mendengarkan lalu menirukan, sehingga terkesan lebih aktif guru dapi pada santrinya. Yang kedua tidak semua orang bisa mengajarkan/ memakai metode ini, karena hanya untuk orang yang mempunyai

---

<sup>11</sup> Samsul Ulum dan Triyo, *Tarbiyah Qur'aniyyah*, (Malang: UIN Malang press, 2006), hal

persyaratan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, mempunyai loyalitas yang tinggi dan sudah pernah mengikuti training.<sup>12</sup>

## 5. Metode Sorogan

### a. Pengertian Metode Sorogan

Metode sorogan ini muncul di Indonesia, seringkali dilakukan di pesantren-pesantren. Metode sorogan didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW. Setelah menerima wahyu seringkali Nabi SAW membacanya lagi di depan malaikat Jibril (mentashihkan). Bahkan setiap bulan Romadon Nabi SAW selalu melakukan *musyafahah* (membaca berhadapan) dengan malaikat Jibril. Demikian juga para sahabat seringkali membaca Al-Qur'an di hadapan Nabi Muhammad SAW, seperti sahabat Zaid Bin Tsabit ketika selesai mencatat wahyu kemudian dia membaca tulisannya dihadapan Nabi Muhammad SAW.

Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung. Metode ini dalam sejarah pendidikan Islam dikenal dengan sistem pendidikan " *kuttab* " sementara di dunia barat dikenal dengan metode *tutorship* dan *mentorship*. Pada prakteknya si santri di ajari dan dibimbing bagaimana cara membacanya, menghafalnya, atau lebih jauh lagi menterjemahkan atau mentafsirkannya. Semua itu dilakukan oleh guru, sementara santri menyimak penuh perhatian dan *ngesahi*

---

<sup>12</sup> Muhammad Syaifullah, *Penerapan Metode An-Nahdliyah*,...hal. 140

(mengesahkan) dengan memberi catatan pada kitabnya atau mensahkan bahwa ilmu itu telah di berikan kepadanya.

Oleh karena itu sebagai pendidik hendaknya lebih cermat memilih situasi kondisi yang tepat dalam mengaplikasikan metode ini agar memperoleh hasil sebagaimana yang di inginkan.<sup>13</sup>

Kelebihan dari sistem ini diantaranya adalah:

- a) Seorang kyai dapat langsung mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal seorang murid dalam pembelajaran bahasa Arab dan materi kitab kuning.
- b) Ada interaksi individual antara kyai dan santri.
- c) Ada komunikasi efektif antara santri dan pengajarnya.
- d) Sangat afektif bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim.

Sedangkan Kekurangan metode sorogan:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama dalam menghatamkan kitab.
- 2) Banyak menuntut kesabaran, kerajinan, ketekunan, keuletan, dan kedisiplinan pribadi seorang kyai (ustadz).
- 3) Hanya diberikan kepada santri-santri yang baru yang masih memerlukan bimbingan individual.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Samsul ulum, *Tarbitah Qur'aniyyah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2006) hal. 122

<sup>14</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai masa Depan Indonesia)*,(Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 54

## **b. Implementasi Pembelajaran Metode Sorogan**

Pada dasarnya metode sorogan merupakan bentuk aplikasi dari dua metode yang sangat berkaitan, yaitu metode membaca (*reading method*) dan metode gramatika terjemah (*grammar translation method*) yang disajikan dengan sistem *tutorship* atau *mentorship*.

### 1) Metode Membaca (*Reading Method*)

Metode membaca merupakan suatu metode pengajaran bahasa yang menyajikan materi pelajaran yang diawali dengan mengutamakan aspek membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh siswa anak didik. Tapi terkadang guru menunjuk langsung anak didik untuk membacakan pelajaran tertentu lebih dulu, dan tentu siswa lain memperlihatkan dan mengikutinya.

Metode membaca selain menekankan kemampuan membaca, juga memandang penting kemampuan pengucapan yang benar. Sehingga kemampuan ini dipandang dapat membantu para pelajar dalam pengungkapan lisan.<sup>15</sup>

### 2) Metode Gramatika Terjemah

Metode gramatika terjemah merupakan kombinasi antara metode gramatika dan metode terjemah yaitu metode pembelajaran bahasa

---

<sup>15</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: pt remaja rosdakarya, 2001), hal. 193.

Arab yang terfokus pada pengkajian kaidah-kaidah tata bahasa dan penerapannya didalam penerjemahan suatu paragraf bacaan dan satu bahasa kedalam bahasa yang lain.

Selain itu, terdapat dua aspek penting dalam metode gramatika terjemah: *pertama*, kemampuan menguasai kaidah tata bahasa, dan *kedua*, kemampuan menerjemahkan. Dua kemampuan ini adalah modal dasar untuk mentransfer ide atau pikiran ke dalam tulisan bahasa asing dan modal dasar untuk memahami ide atau pikiran yang dikandung tulisan dalam bahasa asing yang dipelajarinya.<sup>16</sup>

Secara Teknis, pembelajaran dengan metode sorogan adalah sebagai berikut:

- 1) Seorang santri yang mendapat giliran menyorogkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz atau kyai pengampu kitab tersebut. Kitab yang menjadi media sorogan diletakkan di atas meja atau bangku kecil yang ada di antara mereka berdua.
- 2) Ustadz atau kyai tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik sambil melihat (*bin nadhor*) maupun secara hafalan (*bil ghoib*), kemudian memberikan arti atau makna kata perkata dengan bahasa yang mudah dipahami.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 171



- 3) Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan ustadz atau kyainya dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan dan menyimak, santri terkadang juga membuat catatan-catatan seperlunya.
- 4) Setelah selesai pembacanya oleh ustadz atau kyai, santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan di depan, bisa juga pengulangan ini dilakanakan pada pertemuan yang selanjutnya sebelum memulai pelajaran baru. Dalam peristiwa ini, ustadz atau guru melakukan *monitoring* dan koreksi seperlunya atau kekurangan atas bacaan (*sorogan*) santri.<sup>17</sup>

## C. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.<sup>18</sup>

Membaca merupakan salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan lainnya dalam membaca yaitu kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis. Kemampuan mendengarkan dan

---

<sup>17</sup> Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren* 2003, hal. 74

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 1998.), hal,70

berbicara dikelompokkan kepada komunikasi lisan sedang kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan<sup>19</sup>

Sedangkan Kemampuan memiliki unsur yaitu skill (keterampilan). keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.<sup>20</sup>

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal walaupun faktor-faktor pendukung khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Keterampilan membaca ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi perkembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia.

Seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dalam hal ini penulis berpendapat sumber bacaan terdahsyat adalah Al-Qur'an.

---

<sup>19</sup>MaidirHharun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-quran siswa SMA*,( jakarta timur: puslitbang lektur keagamaan badan litbang dan diklat Departemen Agama RI. 2007),hal 11

<sup>20</sup>Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*,(Jogjakarta, Prismasophie, 2004),hal.144

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan membaca itu tidak terlaksana dengan baik.<sup>21</sup>

Berdasarkan firman Allah Swt, membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban, karena Allah SWT yang memerintahkan. Wahyu yang pertama turun adalah perintah membaca.

Allah SWT berfirman :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”<sup>22</sup>

Wahyu pertama yang disampaikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara malaikat Jibril adalah perintah

---

<sup>21</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), hal. 7

<sup>22</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 587

membaca karena dengan membaca, Allah Swt. mengajarkan tentang ilmu pengetahuan. Negara-negara maju berawal dari semangat membaca.

Dalam membaca Al-Qur'an melafalkan apa yang tertulis adalah termasuk melafalkan huruf hijaiyah, melafalkan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid, dan semua yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dalam arti luas bukan hanya melisankan huruf, akan tetapi mengerti apa yang diucapkan, diresapi isinya serta mengamalkannya.

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kecakapan atau kemampuan melafalkan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an serta memahami isi yang terkandung didalamnya. Dan berdasarkan kaidah tajwid dengan baik dan benar.

Membaca Al-Qur'an juga tidak terlepas hubungannya dengan masalah tempo ini. Ada empat tingkatan (tempo) yang telah disepakati oleh ahli Tajwid, yaitu:

a. At-Tartil

yaitu Membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memperhatikan makna (ayat). Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi "tartil" adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf),

dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur’an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhrrur Rozy dalam tafsirnya mengatakan “tartil” adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tegesa-gesa dalam membaca Al-Qur’an.<sup>23</sup>

b. Al-Hadr

Yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.

c. At-Tadwir

Yaitu bacaan sedang tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan, tetapi pertengahan antara keduanya.

d. At-Tahqiq

Yaitu membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan. Tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar

---

<sup>23</sup> Sirojuddin AS, *Tuntutan Membaca Al-Qur’an dengan Tartil*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 7-8

(latihan) dan mengajar. Dan tidak boleh dipakai pada waktu sholat atau menjadi imam.<sup>24</sup>

## 2. Adab Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an tidak hanya memperhatikan pelafalan bacaannya saja namun juga memperhatikan adap ketika membaca Al-Qur'an juga tidak boleh sembarangan, segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adap untuk melakukannya begitupun membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral dan beribadah agar dapat ridha Allah SWT. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca koran atau buku-buku lain, membaca Al-Qur'an adalah firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, oleh karena itu, diperlukan adap yang baik dan sopan dihadapannya, banyak adap membaca Al-Qur'an yang disebut oleh para ulama, diantaranya adalah sebagai berikut.

### a. Berguru secara *Musyafahah*

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat Al-Qur'an berguru dengan seseorang yang ahli dalam bidang Al-Qur'an secara langsung. *Musyafahah* dari kata *syawafi*= bibir, *musyafahah* = saling bibir-bibir. Artinya kedua murid dan guru harus saling bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an, karena murid tidak akan dapat membaca secara *fashih* sesuai dengan

---

<sup>24</sup> Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus* (Surabaya: halim Jaya, 2007), hal. 9

*makhraj* dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an.

b. Niat membaca dengan ikhlas

Yaitu niat membaca ikhlas karena Allah untuk mencari ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin popularitas dan ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

Allah berfirman:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾ (البينة:٥)

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam menjalankan agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat. (QS, Al-Bayyinah:5).*<sup>25</sup>

c. Dalam keadaan suci

Di antara adap membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah bukan perkataan manusia.

d. Memilih tempat yang pantas dan suci

Tidak seluruh tempat sesuai untuk membaca Al-Qur'an. Ada berapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an, seperti di WC,

<sup>25</sup> Kemenrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 598

kamar mandi, pada saat buang air, dijalan, ditempat-tempat kotor dan lain-lain.

e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Membaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat secara *khusyu'*, tenang, menundukkan kepala, dan berpakaian sopan.

f. Bersiwak dan gosok gigi

Di antara adap membaca Al-Qur'an adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau tidak enak.

g. Membaca Al-Qur'an dengan tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam Ilmu Tajwid.

h. Membaca *Ta'awwudz*

Disunnahkan membaca *ta'awwudz* terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an sebagaimana firman Allah:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ )

(النحل: ٩٨)



Artinya: *Apabila kamu membaca Al Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.* (QS. An-Nahl: 98).<sup>26</sup>

i. Merenungkan makna Al-Qur'an

Di antara adap membaca Al-Qur'an adalah merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata Al-Qur'an yang dibaca semampunya atau digerakkan lidah sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupansi tengah-tengah masyarakat.

j. *Khusyu' dan Khudhu'*

Artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah sehingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi yang membacanya.

k. Memperindah suara

Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara, maka suara yang bagus akan lebih menembus hati. Usahakan perindah suara dengan membaca Al-Qur'an dan sangat disayangkan seseorang diberi nikmat suara indah lagi merdu tidak digunakan untuk membaca Al-Qur'an.

l. Menyaringkan suara

Membaca Al-Qur'an dengan suara yang nyaring dan kencang akan dapat menggugah hati yang sedang tidur agar ikut merenungkan

---

<sup>26</sup> Kemenrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid...*, hal. 278

maknanya, akan tambah semangat membaca dan bermanfaat bagi pendengar lain.

m. Tidak dipotong pembicaraan lain

Membaca Al-Qur'an adalah berdialog dengan Tuhan, karena Al-Qur'an adalah firman-Nya. Maka diantara adapnya adalah tidak memotong bacaan dengan pembicaraan lain atau ngobrol dengan orang lain, dan juga tertawa dan bermain-main.

n. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah di hafal

Seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an atau hafal sebagian surah Al-Qur'an, hendaknya tidak sengaja melupakannya. Apa yang sudah dihafal diluar kepala atau yang sudah disimpan didalam hati jangan dilupakan begitu saja.<sup>27</sup>

### **3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. karena Al-Qur'an memang untuk dibaca maka banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an. banyak keutamaan membaca Al-Qur'an . diantaranya sebagai berikut:

a. Menjadi Manusia yang Terbaik

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, *Praktikum Qira'at Keaneanan Bacaan Alquran Qira'at dari Hafash*,(Jakarta: Azmah, 2011). Hal. 35

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan demikian, profesi para pengajar Al-Qur'an jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik dari sekian banyak profesi. Hadits Nabi yang diriwayatkan Utsman, bahwa Rasulullah bersabda:

**خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ (رواه البخار  
(ي)**

*Artinya: Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajaran  
mengajarkan Al-Qur'an (HR. Al-Bukhari).*

b. Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta dan kekayaan di tangan orang shaleh merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan di jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan.

c. Derajat yang Tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah seorang mukmin sejati yang harum lahir batin. Maksudnya orang tersebut mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah maupun di sisi manusia.

d. Bersama Para Malaikat

Orang pembaca dengan *fashih* dan mengamalkannya, akan bersanma dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Artinya drajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang dekat dengan, tentu saja do'a dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adap-adapnya. Diantaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Memberi syafa'at yaitu memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang dilakukan . maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.

f. Kebaikan Membaca Al-Qur'an

Seorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Tuhan. Jika seseorang khatam Al-Qur'an yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan 10 yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.

g. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun melihat dengan mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan, sebaliknya orang yang tidak tedapat Al-Qur'an dalam hatiyabagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan. Demikianlah hati orang yang tidak membaca Al-Qur'an akan menjadi kekosongan jiwa tidak ada dzikir kepada Allah dan kotor berdebu hatinya.<sup>28</sup>

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam**

##### **Membaca Al-Qur'an**

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Baik membaca permulaan maupun dalam membaca lanjut (pemahaman). Menurut Lamb dan Arnold yang dikutip oleh Farida Rahim, diantara faktor yang mempengaruhi membaca permulaan adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

##### a) Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot), dapatmempengaruhi semangat dan intensitas siawa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah

---

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Praktikum Qira'at...*hal. 55

cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajaripun kurang atau tidak berbekas.<sup>29</sup>

#### b) Intelektual

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar. Dalam situasi yang sama, siswa mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Meskipun demikian, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajar. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi merupakan salah satu faktor yang lain.<sup>30</sup>

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.<sup>31</sup>

#### c) Lingkungan

Hasil penyelidikan yang dilakukan oleh para ahli psikologi menunjukkan bahwa faktor pembawaan lebih menentukan dalam hal intelegensi, fisik, reaksi dan pengindraan, sedangkan faktor lingkungan

---

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal.132

<sup>30</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.129

<sup>31</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 17

lebih berpengaruh dalam hal pembentukan kebiasaan, kepribadian, dan nilai-nilai.<sup>32</sup> Lingkungan yang terbiasa menerapkan tradisi membaca Al-Qur'an akan memberikan dampak positif pada kebiasaan siswa untuk membaca Al-Qur'an.

d) Faktor psikologis

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah psikologis, diantaranya yaitu:

1) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca Al-Quran. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Dampak lanjutannya adalah pencapaian hasil belajar kurang memuaskan.

2) Minat

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca Al-Quran yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaan membaca Al-Quran atas kesediaan sendiri.

3) Kematangan emosi dan sosial

---

<sup>32</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 129

Seorang siswa yang mempunyai kematangan emosi pada tingkat tertentu. Siswa yang mudah marah, menangis bereaksi berlebihan akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca. Sebaliknya, siswa yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Secara umum, sesungguhnya banyak penelitian yang hampir mirip dengan penelitian yang diajukan oleh peneliti ini, hanya saja belum peneliti temukan tulisan yang sama. Maka, di bawah ini peneliti tampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Titri Andiana, NIM. 2811123218, pembimbing Hj. Luluk Atirotu Zahroh, S.Ag, M.Pd. jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa MTs Al-Ma’arif Tulungagung” Setelah penulis mengadakan penelitian dengan beberapa metode di atas memperoleh hasil bahwa: (1) Guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi inkuiri sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa (student centered approach) dan



pendekatan yang berpusat pada guru (teacher centered approach). Metode pembelajaran yang digunakan variatif, yaitu metode drill, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi sesuai dengan metode penyampaian dari metode An-Nahdliyah. Dan menerapkan model pembelajaran PAIKEM, sehingga siswa aktif, kreatif, senantiasa inovatif pembelajaran menjadi efektif dan siswa juga merasa senang saat pembelajaran. (2) Hasil belajar dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat dikatakan cukup berhasil, karena sebelumnya banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, bahkan belum mengenal huruf hijaiyah tapi sekarang sudah meningkat dan bisa membaca Al-Qur'an.

2. Skripsi dengan judul "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015" ini ditulis oleh Erike Regita Sari, NIM. 3211113008, Hasil penelitian adalah upaya-upaya guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an adalah dengan memberikan motivasi, menumbuhkan minat, pendekatan individual, penerapan metode yang efektif, memberikan tugas/PR untuk siswa berlatih dan memberikan jam tambahan Adapun faktor-faktor pendukung adalah adanya motivasi dari guru, adanya latihan, sarana seperti Al-Qur'an, tempat ibadah dan LCD. Sedangkan factor penghambat yaitu siswa yang malas dan kurang

semangat dalam belajar baca tulis Al-Qur'an, kurangnya motivasi, sarana seperti Al-Qur'an yang belum mencukupi untuk satu kelas, belum semua kelas terpasang LCD, dan keterbatasan waktu.

3. Skripsi dengan judul “ Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul” ini di tulis oleh Marlina Dwi Astuti NIM 11420054, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Sorogan ini memang sangat relevan dengan kondisi para santri, sehingga berjalan dengan lancar dan sangat mendukung santri dalam memahami kitab kuning. Dengan metode sorogan, santri menjadi lebih aktif dalam menemukan maupun memecahkan suatu masalah, hal ini disebabkan karena proses pelaksanaan pembelajaran secara individu.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Peneliti	Persamaan	Aspek perbedaan	
				Peneliti Sebelumnya	Peneliti Sekarang
1	Titri Andiana	Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah dalam	Fokus penelitian: 1. Sama-sama membahas penerapan metode An-Nahdliyah	Objek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif Tulungagung	Objek penelitian di SMP Islam Durenan Trenggalek

		Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung			
2	Erike Regita Sari	Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015	Fokus Penelitian: sama-sama membahas tentang kemampuan baca tulis Al-Qur'an	Objek penelitian di SMK	Objek penelitian di SMP ISLAM
3	Marlina Dwi Astuti	Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul	Fokus Penelitian: sama-sama membahas tentang metode sorogan	Objek penelitian di Pondok Pesantren	Objek penelitian di SMP ISLAM

Berdasarkan skripsi di atas, telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, akan tetapi terdapat perbedaan

pada pokok permasalahan yang di bahas. Maka dari itu posisi dari penelitian terdahulu dengan skripsi penulis saling melengkapi. Persamaannya dengan skripsi penulis adalah pada teknik pengumpulan data yang meliputi Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya peneliti disini membahas tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sekalipun memiliki kesamaan dalam beberapa hal, tentu saja peneliti akan mengusahakan untuk menghadirkan suatu kajian yang berbeda dengan penelitian yang pernah ada.

#### **E. Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata, paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigm menunjukkan pada mereka apa yang penting , abasah, dan masuk akal. Paradigm juga bersifat normative, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu mempertimbangkan eksistensial atau epistemologis yang panjang.<sup>33</sup>

Paradigma dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

Dalam mewujudkan upaya meningkatkan kemampuan Tuntas Baca Tulis Al-Quran (TBTQ) berbagai metode lahir untuk memudahkan seseorang dalam mempelajari Al-Qur'an. Salah satu metode dalam mengajarkan ilmu baca tulis Al-Qur'an adalah metode An-Nahdliyah dan metode Sorogan.

---

<sup>33</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal.9

Dari beberapa metode tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga sesuai dengan makhorijul huruf.

Dari uraian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.1

